

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelas dengan menerapkan sebuah metode pembelajaran, yaitu *Pairs Check*, seperti pernyataan yang dikemukakan oleh Suwarsih Madya (2004:14) bahwa “tujuan penelitian tindakan kelas adalah praktik, peningkatan atau pengembangan operasional dan pemahaman”. Secara khusus penelitian ini memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita kelas X pada pembelajaran bercocok tanam.

Oleh karena itu, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Disebut metode penelitian kualitatif dan kuantitatif disebabkan karena dalam pengumpulan data, data yang diperoleh bisa saja berupa data-data kuantitatif, namun hasilnya akan dijabarkan dengan menggunakan deskripsi kata-kata serta peneliti memiliki peran sebagai instrumen utama dalam penelitian ini (Arikunto, 2006).

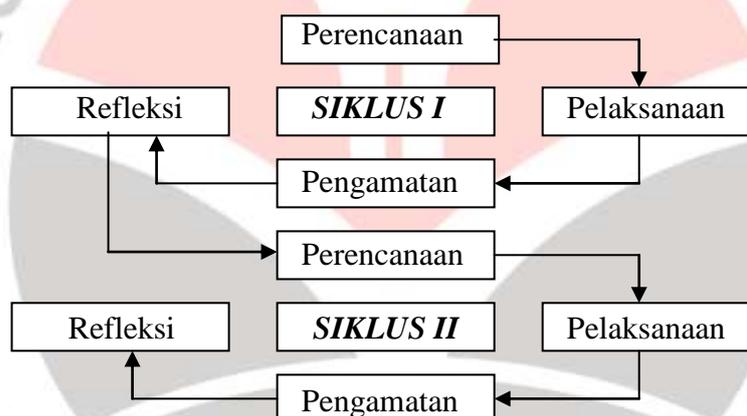
Penelitian tindakan kelas merupakan bagian yang lebih khusus dari Penelitian Tindakan, karena memiliki ruang lingkup yang lebih spesifik. Penelitian tindakan kelas secara harfiah dapat didefinisikan sebagai “suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama” (Arikunto, 2006).

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2012) penelitian tindakan kelas diartikan sebagai berikut :

Penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Dalam pelaksanaannya ada kemungkinan

peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pada pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah memiliki seperangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi.

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan penting yang dilakukan secara berurutan membentuk suatu siklus, yaitu satu putaran kegiatan berurutan yang kembali ke langkah semula. Empat tahapan itu antara lain tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan ini dapat digambarkan ke dalam sebuah bagan seperti berikut:



Gambar 3.1: Skema Alur Siklus Penelitian

Suhardjono, (2009:29)

Seperti yang telah diungkapkan di atas, bahwa penelitian tindakan kelas ada yang dimulai dari tahap refleksi awal karena peneliti telah mempunyai data-data sebelumnya. Pada penelitian ini, digunakan siklus tanpa menggunakan refleksi awal, sehingga kegiatan dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi sampai refleksi.

## B. Siklus Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan membuat tiga siklus, dimana tiap-tiap siklus akan dilaksanakan dalam satu kali tatap muka (pertemuan).

Rencana tindakan kelas yang akan penulis lakukan di sekolah diantaranya:

### Siklus 1

#### 1. Perencanaan

Berdasarkan data-data yang terkumpul dari lapangan dalam menemukan suatu masalah, disusunlah sebuah rencana tindakan yang diharapkan dapat menjadi solusi terhadap permasalahan yang timbul. Dalam tahap ini, dibagi menjadi beberapa langkah, yaitu:

- a. Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang memuat metode *Pairs Check* yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kebutuhan, baik dari segi materi, media, metode dan penilaian yang berkolaborasi dengan guru kelas sebagai penanggung jawab kelas tersebut. Dalam metode pembelajarannya digunakan metode *Pairs Check*.
- c. Menyusun pedoman observasi secara kolaborasi bersama dengan wali kelas sebagai penanggung jawab kelas.
- d. Mendesain alat evaluasi pembelajaran berupa tes hasil belajar dan format observasi, untuk mengamati setiap kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran.

#### 2. Pelaksanaan

Merupakan tahap pelaksanaan dari rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya, mengenai pembelajaran bercocok tanam

di kelas X SLB Purnama Asih dengan menggunakan metode *Pairs Check*. Apabila dalam siklus pertama mengalami kegagalan, maka akan diulangi dan diperbaiki pada siklus yang ke dua. Hasil yang diperoleh di siklus kedua kemudian direfleksi kembali, apabila masih belum memperoleh hasil yang diinginkan maka akan diteruskan ke siklus berikutnya, yaitu siklus ke tiga dan siklus-siklus berikutnya sampai memperoleh keberhasilan. Namun, apabila hasil yang diinginkan sudah tercapai pada siklus kedua, maka siklus ketiga tidak perlu dilaksanakan.

a. Tahap Awal Pembelajaran

- 1) Mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajaran.
- 2) Mengecek kehadiran siswa.
- 3) Membangkitkan motivasi belajar siswa. Pada awal pembelajaran, setelah berdoa, siswa diajak untuk melihat beberapa gambar yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, yaitu gambar-gambar tanaman. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar bercocok tanam.
- 4) Mengkondisikan siswa pada situasi pembelajaran yang diinginkan. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok untuk dapat memulai pembelajaran.
- 5) Menjelaskan kepada siswa tentang tujuan dan langkah-langkah pembelajaran.
- 6) Memberikan apersepsi sebelum pembelajaran.

b. Tahap Inti Pembelajaran

- 1) Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari dua orang siswa.
- 2) Guru menjelaskan materi mengenai kegiatan menanam tanaman.

- 3) Guru membimbing siswa dalam proses pembelajaran bercocok tanam dari mulai mempersiapkan peralatan yang diperlukan sampai tata cara penanaman.
  - 4) Siswa mempraktekkan kegiatan bercocok tanam:
    - a) Membersihkan tanah yang akan digunakan dari material yang tidak diperlukan, seperti rumput liar atau sampah.
    - b) Menggemburkan tanah dengan tujuan untuk menyamakan tekstur tanah supaya tumbuhan dapat tumbuh dengan baik.
    - c) Mencampurkan tanah dengan pupuk kandang.
    - d) Memasukkan tanah ke dalam *polybag* sebagai tempat tumbuhnya tanaman.
    - e) Membuat lubang di bagian tengah tanah.
    - f) Memasukkan benih ke dalam tanah.
    - g) Mengubur akar tanaman dengan benar.
    - h) Menyiram tanaman.
  - 5) Guru mengevaluasi siswa dengan mengisi lembar hasil pembelajaran yang telah dipersiapkan. Siswa mempraktekkan kembali bagaimana proses bercocok tanam dengan mengikuti perintah yang diberikan guru.
- c. Tahap Akhir Pembelajaran
- 1) Siswa dan guru menyimpulkan tentang materi bercocok tanam.
  - 2) Guru menutup pelajaran.

### 3. Pengamatan

Tahap pengamatan atau observasi dalam setiap siklus pelaksanaannya adalah bersamaan dengan tindakan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Observer mengobservasi guru yang tengah mengajar dengan cara mencatat pada format observasi yang sudah disiapkan sebelumnya tentang tindakan-tindakan yang sudah ataupun yang belum dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, apabila ada hal-hal yang penting untuk dicatat di luar pedoman observasi, disediakan kolom komentar di bawah lembar pedoman observasi. Yang bertindak selaku observer adalah guru wali kelas dan kepala sekolah.
- b. Observer mengobservasi aktivitas belajar siswa dalam kelompok maupun dalam kelas dan interaksi belajar di antara mereka maupun dengan guru dengan cara mencatat pada lembar observasi yang telah disiapkan.
- c. Mengobservasi keterampilan siswa dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan sesuai dengan ketentuan (bekerja dalam tim).

#### 4. Refleksi

Pada tahap ini guru melakukan evaluasi, penafsiran, dan pemaknaan atas segala tindakan yang telah dilakukan dan hasil-hasilnya maupun atas tindakan yang belum dilaksanakan berikut hambatan-hambatannya sambil memikirkan kembali upaya perbaikan yang akan dilakukan pada tahap siklus penelitian berikutnya. Dan jika sekiranya dari tahap refleksi ini sudah bisa disimpulkan bahwa tindakan perbaikan yang dilaksanakan sudah cukup memenuhi tujuan pembelajaran dan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu tingkat penguasaan siswa terhadap materi bercocok tanam sebesar 80%, maka siklus penelitian berikutnya bisa dihentikan dan tidak perlu dilaksanakan. Sebaliknya, jika tujuan pembelajaran belum tercapai, yaitu nilai pencapaian siswa masih berada di bawah nilai Tingkat Penguasaan

Minimal (TPM) yang telah ditentukan dan masih dirasa perlu untuk melakukan revisi atau langkah-langkah perbaikan tindakan lebih lanjut dalam proses pembelajaran, maka penelitian berlanjut ke siklus berikutnya.

### **Siklus 2**

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

#### **1. Perencanaan**

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Kesalahan-kesalahan yang terjadi di siklus pertama menjadi acuan pokok yang harus mendapatkan perhatian lebih, supaya guru lebih maksimal dalam mengajar.

#### **2. Pelaksanaan**

Guru melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Pairs Check* berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

#### **3. Pengamatan**

Tim peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran kooperatif tipe *Pairs Check*.

#### **4. Refleksi**

Guru menganalisis hasil yang didapat dari seluruh kegiatan yang diperoleh dalam siklus kedua ini dan mengecek hambatan-hambatan yang didapat dalam pelaksanaan siklus kedua. Setelah itu, guru menyusun kembali rencana pembelajaran yang mengacu pada hasil refleksi ini.

### **Siklus 3**

Siklus ketiga juga terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua.

2. Pelaksanaan

Guru melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Pairs Check* berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus kedua.

3. Pengamatan

Tim peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran kooperatif tipe *Pairs Check*.

4. Refleksi

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Pairs Check* dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran vokasional bercocok tanam.

### C. Setting Penelitian dan Subjek Penelitian

#### 1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Purnama Asih yang beralamat di Jalan Terusan Sari Asih No. 1 Kabupaten Bandung Barat. Kelas yang digunakan adalah kelas X. Subyek penelitian adalah seluruh siswa-siswi kelas X yang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 2 orang siswa perempuan. Pada umumnya kelas ini didominasi oleh siswa dengan *Down's Syndrome*, yaitu sebanyak 4 orang diantaranya DW, PR, CC dan AR, sedangkan 2 orang lainnya yaitu RK dan RD merupakan siswa tunagrahita ringan.

#### 2. Subjek Penelitian

Subjek I

Nama	: AR
Tempat, tanggal lahir	: Bandung 5 Mei 1996
Nomor Induk Siswa	: 113
Kelas	: 1 SMALB

Yuliani, 2014

*Metode Pairs Check untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bercocok Tanam Siswa Tunagrahita*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jenis Kelamin : Laki-laki

Subjek II

Nama : LK

Tempat, tanggal lahir : Bandung 5 Maret 1990

Nomor Induk Siswa : 132

Kelas : 1 SMALB

Jenis Kelamin : Laki-laki

Subjek III

Nama : DW

Tempat, tanggal lahir : Bandung, 18 Mei 1991

Nomor Induk Siswa : 096

Kelas : 1 SMALB

Jenis Kelamin : Perempuan

Subjek IV

Nama : RD

Tempat, tanggal lahir : Bandung, 25 Agustus 1989

Nomor Induk Siswa : 077

Kelas : 1 SMALB

Jenis Kelamin : Laki-laki

Subjek V

Nama : RK

Tempat, tanggal lahir : Bandung, 28 Agustus 1989

Nomor Induk Siswa : 118

Kelas : 1 SMALB

Jenis Kelamin : Laki-laki

## Subjek VI

Nama	: PR
Tempat, tanggal lahir	: Bandung, 2 Juni 1994
Nomor Induk Siswa	: 072
Kelas	: 1 SMALB
Jenis Kelamin	: Perempuan

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2013 sampai dengan Februari 2014, yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran bercocok tanam di kelas tersebut.

#### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah benda, keadaan atau orang, tempat data untuk variabel melekat dan yang dipermasalahkan (Arikunto, 2005:99). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:39). Dalam penelitian tindakan kelas ini, definisi operasional dari masing-masing variabel ditetapkan sebagai berikut:

##### 1. Variabel bebas

Metode *Pairs Check*. Yang dimaksud dengan metode *Pairs Check* adalah sebuah metode pembelajaran yang merupakan salah satu tipe dari model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*). Metode *Pairs Check* merupakan suatu metode belajar berpasangan, dimana masing-masing pasangan memiliki peran yang berbeda, yaitu mengawasi dan memeriksa pekerjaan pasangannya ketika mengerjakan soal. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa diharapkan dapat mengerjakan tugasnya bersama dengan pasangannya, kemudian mendiskusikan atau menanyakan hal yang

masih belum dapat ia lakukan kepada kelompok lain atau kepada guru sebagai pembimbing jalannya kegiatan ini.

Menurut Faiq (2013) kegiatan pembelajaran yang mengaplikasikan metode *Pairs Check* terdapat beberapa langkah penting, diantaranya:

- a. Seluruh siswa di dalam kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok dengan jumlah anggota masing-masing 2 orang, sehingga di dalam kelompok tersebut terdapat siswa A dan siswa B.
- b. Setiap kelompok diberikan Lembar Kerja Siswa yang harus dikerjakan.
- c. Soal pertama dikerjakan oleh siswa A. Sementara siswa A mengerjakan, siswa B memiliki tugas untuk mengamati, membimbing (bila diperlukan) dan memberi motivasi kepada siswa A.
- d. Soal selanjutnya dikerjakan oleh Siswa B dan siswa A melakukan tugas seperti yang dilakukan sebelumnya oleh siswa B, yaitu mengamati, membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa B.
- e. Setelah 2 soal diselesaikan, pasangan tersebut mengecek pekerjaannya dengan pasangan lain atau langsung kepada guru. Kelompok pasangan yang mengerjakan dengan benar diberikan *reward*, namun apabila kedua pasangan belum menemukan kata sepakat dalam menyelesaikan soal, maka guru memberikan pembimbingan kepada pasangan tersebut.
- f. Soal-soal selanjutnya dikerjakan dengan langkah yang sama sampai selesai.

Wina dalam Amriatul (2011) menjabarkan langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan metode *Pairs Check* sebagai berikut:

- a. Awal pembelajaran guru memberikan pengarahan mengenai materi yang akan diajarkan serta pencapaian yang diinginkan setelah mempelajarinya.
- b. Siswa diminta membentuk kelompok dengan siswa yang duduk di sebelahnya.
- c. Siswa diminta untuk menyimak dan berfikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan oleh guru.
- d. Siswa A menyajikan persoalan dan siswa B mengerjakannya.
- e. Siswa yang mengerjakan memberikan jawabannya kepada siswa yang memberikan soal, kemudian mengecek kebenarannya.
- f. Siswa dalam satu kelompok bertukar peran.
- g. Setiap kelompok menyajikan hasil kerja mereka di depan kelas, kemudian disimak oleh siswa lainnya. Kelompok yang menyelesaikan soal dengan benar diberikan *reward*.
- h. Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan, kemudian memberikan evaluasi berupa *post test*.

Kedua pendapat yang telah dikemukakan di atas memiliki beberapa kesamaan, yaitu siswa mengerjakan soal secara bergantian dengan pasangannya yang satu kelompok. Perbedaannya adalah pengecekan jawaban soal dilakukan di saat yang berbeda. Pada pendapat pertama siswa melakukan pengecekan jawaban setiap masing-masing kelompok mengerjakan dua soal. Pada kelompok kedua pengecekan dilakukan di akhir saat semua soal dikerjakan. Untuk dapat diaplikasikan dalam pembelajaran di kelas X khususnya pada siswa tunagrahita, langkah-langkah pembelajaran harus disesuaikan dengan kapasitas yang dimiliki siswa, sehingga langkah-langkah yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan media yang mendukung.

- b. Guru membagi kelas ke dalam tiga kelompok, sehingga masing-masing kelompok terdapat dua anggota.
- c. Setiap kelompok disediakan alat-alat yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas.
- d. Soal pertama dibacakan oleh siswa A, kemudian siswa B mengerjakan. Setelah selesai, siswa A mengecek pekerjaan siswa B dan melaporkannya pada guru untuk mendapatkan konfirmasi.
- e. Siswa B bertukar peran dengan siswa A, dan mengerjakan soal selanjutnya.
- f. Setiap kali soal dikerjakan, siswa akan melaporkannya kepada guru untuk konfirmasi kebenaran.
- g. Guru berkeliling kepada semua kelompok untuk memberikan bimbingan sehingga siswa menjadi lebih mengerti apa yang dikerjakan.
- h. Guru memberikan reward bagi kelompok yang mengerjakan dengan benar. Tetapi, jika siswa masih mengalami kebingungan, guru memberikan pengarahan dan pembimbingan.
- i. Guru memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran dan memberikan tes berupa tanya jawab.

Langkah-langkah ini dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan dasar yang dimiliki siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru tetap memiliki peran yang cukup besar agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

## 2. Variabel terikat

Hasil Belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah diberikan perlakuan metode *Pairs Check* dalam kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan kualitas pengetahuan dan unjuk kerja yang diukur dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar.

Kualitas pengetahuan ditandai dengan bertambahnya pengetahuan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari, seperti siswa menjadi tahu dan lebih memahami nama dan kegunaan dari alat-alat yang digunakan untuk bercocok tanam. Kualitas unjuk kerja ditandai dengan bertambahnya kemampuan siswa dalam mengerjakan kegiatan bercocok tanam daripada sebelumnya.

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat bantu dalam penelitian ini :

#### **1. Pedoman observasi**

Lembar observasi berbentuk daftar cek pertanyaan yang harus diisi dengan membubuhkan tanda *checklist* (v) pada kolom (Ya) apabila langkah-langkah tersebut dilaksanakan dan kolom (Tidak) apabila langkah-langkah indikator tidak dilaksanakan dalam pembelajaran.

Objek atau sasaran yang diamati dari observasi adalah sikap atau perilaku siswa dalam proses Kegiatan belajar Mengajar (KBM) berlangsung.

Berikut ini merupakan lembar observasi yang digunakan untuk menilai aktivitas siswa dan aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung (Diadaptasi dari Lembar Pengamatan Proses Belajar oleh Kunandar ; 2011):

## a. Lembar Observasi Guru

**Tabel 3.1. Lembar Penilaian Observasi Aktivitas Guru**  
**Lembar Pengamatan Proses Belajar Mengajar**  
**Aktivitas Guru**

Aktivitas Guru	Pelaksanaan	
	Ya	Tidak
Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengkondisian siswa</li> <li>• Mengecek kehadiran siswa</li> <li>• Menyampaikan topik yg akan dibahas</li> </ul>		
Kegiatan inti Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta siswa bernyanyi untuk menentukan pasangan kelompok</li> <li>• Guru menyediakan alat-alat bercocok tanam</li> <li>• Guru mengarahkan siswa untuk bekerja dalam kelompok</li> </ul> Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyebutkan alat-alat bercocok tanam</li> <li>• Guru menyebutkan fungsi alat-alat bercocok tanam</li> <li>• Guru memberikan penjelasan mengenai tahapan bercocok tanam</li> <li>• Guru meminta siswa mengerjakan tugas seperti dalam LKS</li> <li>• Guru membimbing siswa mengerjakan tugas-tugasnya</li> </ul> Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan pujian pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik</li> <li>• Guru memberikan motivasi pada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik</li> </ul>		
Penutup <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti</li> <li>• Guru mengumumkan hasil pekerjaan yang diperoleh siswa</li> <li>• Guru menutup proses pembelajaran</li> </ul>		

## b. Lembar Observasi Siswa

**Tabel 3.2. Lembar Penilaian Observasi Aktivitas Siswa**  
**Lembar Pengamatan Proses Belajar Mengajar**  
**Aktivitas Siswa**

No.	Aspek yang Dinilai	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa berdoa sebelum belajar</li> <li>• Siswa memusatkan perhatian pada topik yang dipelajari</li> <li>• Siswa memperhatikan guru yang menyampaikan materi yang akan dibahas</li> </ul>		
2.	Kegiatan inti Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa melakukan kegiatan bernyanyi untuk menentukan kelompok</li> <li>• Siswa berkelompok untuk melaksanakan praktek</li> <li>• Siswa mengamati media pembelajaran</li> <li>• Siswa mengamati tahapan bercocok tanam yang dicontohkan guru</li> </ul> Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa secara berkelompok mengerjakan kegiatan bercocok tanam sesuai dengan soal yang diberikan</li> <li>• Siswa mengamati pekerjaan pasangannya</li> <li>• Siswa melaporkan pekerjaan pasangan yang telah selesai</li> <li>• Siswa bertukar peran untuk mengerjakan, sedangkan yang lain mengamati</li> </ul> Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengerjakan LKS yang sudah diberikan.</li> </ul>		
3.	Penutup <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti</li> </ul>		

## 2. Tes Hasil Belajar

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 223) tes adalah “Serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tes adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk menguji kemampuan seseorang terhadap suatu bidang tertentu. Tes ini berupa sekumpulan pernyataan yang dinilai dengan kriteria Mampu, Mampu dengan Bantuan dan Tidak Mampu.

Untuk memudahkan penghitungan data yang diperoleh maka kriteria penilaian masing-masing diberikan bobot nilai. Untuk kriteria Mampu skornya 3, yaitu ketika siswa dapat melakukan kegiatan tanpa dibantu oleh orang lain, kriteria Mampu dengan Bantuan skornya 2, yaitu ketika siswa dapat melakukan kegiatan dengan adanya bantuan atau dorongan dari orang lain dan Tidak Mampu skornya 1, yaitu ketika siswa tidak mampu melakukan kegiatan meskipun dengan adanya bantuan dari orang lain, baik itu dari teman sekelompok maupun dari guru.

## 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dimaksudkan sebagai pendukung validitas data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes hasil belajar. Studi dokumentasi dapat berupa catatan-catatan dokumen harian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Rencana Perbaikan Pembelajaran, serta foto-foto yang diambil pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

## F. Teknik Pengolahan Data

Sesuai dengan jenis rancangan penelitian yang dipakai di sini, yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), maka teknik analisis

data yang relevan dan yang diterapkan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dengan teknik ini, data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes akan diolah menggunakan analisis yang sesuai, yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

### 1. Analisis Data Kualitatif

Data yang diolah menggunakan analisis data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan studi dokumentasi. Data yang telah ada dianalisis dengan tiga langkah, seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1998:130), yaitu:

- a. Reduksi data, merupakan tahapan memilih data yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian, dan membuang data yang kurang atau tidak relevan dengan tujuan penelitian. Informasi yang telah didapat berupa bahan mentah disimpulkan dan disusun secara sistematis untuk mengetahui pokok-pokok penting mengenai motivasi dan hasil belajar siswa tunagrahita kelas X pada pembelajaran bercocok tanam.
- b. Display data, yaitu menyajikan data berdasarkan garis besar pokok bahasan dan disertai dengan analisis yang kemudian akan menghasilkan kesimpulan dari tiap-tiap responden.
- c. Penarikan kesimpulan, merupakan pengambilan intisari dari sajian data yang telah disusun secara sistematis dalam bentuk pernyataan yang singkat berdasarkan pada hasil reduksi dan display data.

### 2. Analisis Data Kuantitatif

Data yang diperoleh melalui tes akan diolah menggunakan analisis kuantitatif sederhana dengan menggunakan rumus skoring sederhana, yaitu:

$$N = \frac{SA}{ST} \times 100$$

dimana :

N = nilai akhir

SA = skor perolehan anak

ST = skor maksimal

Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan kriteria nilai yang telah ditetapkan sebagai berikut:

**Tabel 3.3. Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa**

Rentang Nilai	Nilai	Klasifikasi
86-100%	A	Baik Sekali
71-85%	B	Baik
56-70%	C	Cukup
41-55%	D	Kurang
<40%	E	Sangat Kurang